

Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi

Ibnu Muchamad Romandhon (07120034)

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang

ABSTRAK

Motivasi belajar dapat dilihat dari dua aspek yaitu motivasi intrinsik yang meliputi indikator hasrat untuk belajar, minat, cita-cita dan harapan serta adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, sedangkan aspek yang kedua adalah motivasi ekstrinsik yang meliputi kegiatan belajar yang menarik, kondisi yang kondusif dan adanya sebuah hadiah atau hukuman. Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Rendahnya motivasi belajar siswa kerap dituding sebagai biang keladi dari rendahnya kualitas lulusan sebuah sekolah. Pada kebanyakan sekolah, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan sekolah tersebut. Pada penelitian ini peneliti membuat sendiri alat ukurnya yaitu berupa kuesioner. Alat ukur yang digunakan disebar kepada 30 subyek. Setelah skala disebar, peneliti melakukan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan komputer dengan program SPSS versi 16 untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 5% (diperoleh r tabel $=0,361$). Hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa dari 32 item yang diujicobakan ternyata semuanya sah atau valid dengan validitas bergerak dari 0,364 sampai dengan 0,625 (lampiran 4, tabel corrected item-total correlation). Uji reliabilitas kuesioner motivasi belajar siswa diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,900 (lampiran 2, tabel reliability statistics), sehingga instrumen tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas dengan taraf baik. Hipotesis dalam penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 2 Batealit Tahun Ajaran 2012/2013. Saran yang dapat diberikan bagi guru dan orang tua, hendaknya memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan penghargaan dan penghormatan atas hasil usaha belajar siswa, menyediakan lingkungan belajar yang mendukung kegiatan belajar siswa dan menyusun kegiatan belajar yang lebih menyenangkan. Bagi siswa, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan motivasi belajarnya mulai dari memotivasi dirinya sendiri. Bagi sekolah, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk menjadi giat belajar.

Kata Kunci : Motivasi belajar, Prestasi, mata pelajaran ekonomi

PENDAHULUAN

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Tercapai tidaknya tujuan pengajaran salah satunya adalah terlihat dari prestasi belajar yang diraih siswa. Dengan prestasi yang tinggi para siswa mempunyai indikasi berpengetahuan yang baik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah.

Rendahnya motivasi belajar siswa kerap dituding sebagai biang keladi dari rendahnya kualitas lulusan sebuah sekolah. Pada kebanyakan sekolah, faktor ini bahkan menimbulkan persoalan dilematis, karena dengan rendahnya motivasi belajar, sebenarnya tidak mungkin siswa dapat menguasai bahan pembelajaran dengan baik, namun harus diluluskan demi kelangsungan sekolah tersebut. Praktek seperti ini menjadi aman dan langgeng, karena secara tidak langsung didukung oleh kebanyakan siswa yang tujuan utamanya dalam mengikuti pendidikan juga hanya sekedar untuk memenuhi kewajiban sekolah dan bukan untuk menguasai ilmu pengetahuan untuk menata masa depannya.

Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar, untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu disebut motivasi. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu tercapai. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat dipengaruhi dalam proses belajar dan hasil aktivitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus.

Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, intensitas usaha dan upaya yang dilakukan semakin tinggi pula, maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperolehnya.

Ketertarikan siswa SMP pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial ternyata tidak diimbangi dengan ketertarikan siswa terhadap pelajaran ekonomi. Hal ini menjadi tantangan bagi seorang guru untuk dapat memotivasi dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Berdasarkan hasil pengamatan didapatkan dari guru kelas VIII SMP Negeri 2 Batealit Jepara, ditemukan bahwa masih banyak kendala yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Rendahnya motivasi siswa belajar khususnya pada mata pelajaran ekonomi ini tampak dari kurangnya antusiasme dari beberapa siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Rendahnya aktivitas atau keterlibatan siswa dalam memperoleh pengetahuan, serta kurangnya minat siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Beberapa siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran, sehingga tidak memahami pelajaran dengan baik. Banyak siswa yang berada di dalam kelas hanya membuat kegaduhan, diantaranya lebih memilih bermain dengan teman sebangkunya, bahkan tidak jarang juga ditemukan siswa yang hanya bermalas-malasan atau mengantuk di dalam kelas.

Kondisi dan situasi seperti ini tentu tidak mendukung proses pembelajaran untuk dapat berjalan dengan baik. Tujuan pembelajaran kemungkinan besar tidak akan tercapai secara optimal. Hal ini tentunya harus sesegera mungkin dibenahi dan dicari solusi terbaik yang mungkin diambil. Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik mengetahui apakah ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 2 Batealit Jepara.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan dorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Sehingga secara umum, motivasi adalah dorongan yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Adapun fungsi motivasi, yaitu:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah artinya menggerakkan perbuatan kearah pencapaian tujuan yang diinginkannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Motivasi berfungsi sebagai mesin, besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya pekerjaan.

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yang berjudul “hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 2 Batealit Jepara” termasuk dalam penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti. Sementara apabila dilihat dari karakteristik masalah berdasarkan kategori fungsionalnya maka penelitian ini termasuk penelitian korelasional yang dimaksudkan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang hendak diteliti atau mengukur sejauh mana variasi pada satu variabel memiliki taraf hubungan pada variabel lain berdasarkan koefisien korelasi.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah: motivasi belajar dan prestasi mata pelajaran ekonomi.

2. Definisi Operasional

- 1) Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat tercapai.
- 2) Prestasi mata pelajaran ekonomi adalah hasil yang dicapai oleh siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, Populasi dalam penelitian ini menunjukkan pada keseluruhan elemen atau objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batealit Jepara yang berjumlah 54.

2. Sampel

Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti. Setelah mengetahui besarnya populasi, maka langkah selanjutnya adalah menentukan sampel yang akan diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyeknya kurang dari 100 maka diambil semua populasi, sehingga penelitiannya adalah penelitian populasi atau tehnik total sampling. Sampel sekaligus populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batealit Jepara yang berjumlah 54.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi
2. Metode Dokumentasi
3. Metode Angket atau kuesioner

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Motivasi Belajar

Gambaran umum motivasi belajar dapat dilihat berdasarkan kategori data emperik penelitian dengan teknik perhitungan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16. Motivasi belajar dapat dilihat dari dua aspek yaitu motivasi intrinsik yang meliputi indicator hasrat untuk belajar, minat, cita-cita dan harapan serta adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, sedangkan aspek yang kedua adalah motivasi ekstrinsik yang meliputi kegiatan belajar yang menarik, kondisi yang kondusif dan adanya sebuah hadiah atau hukuman.

Data diungkap dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar siswa dengan jumlah item sebanyak 32 item yang memiliki skor tertinggi 4 dan skor terrendah 1, sehingga diperoleh rentang minimal 32 dan rentang maksimal 128, dengan jarak sebaran 24.

Berikut perhitungan secara lengkapnya:

Range = data maksimal – data minimal

Maksimal = $4 \times 32 = 128$

Minimal = $1 \times 32 = 32$
 Range = maksimal – minimal = $128 - 32 = 96$
 Panjang kelas interval = $\frac{\text{Range}}{4} = \frac{96}{4} = 24$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Motivasi Belajar Siswa

Interval Skor	Interval Persentase	Kategori
104 - ≤ 128	81,00% - ≤ 100,00%	Sangat Tinggi
80 - < 104	63,00% - ≤ 81,00%	Tinggi
56 - < 80	44,00% - ≤ 63,00%	Rendah
32 - < 56	25,00% - ≤ 44,00%	Sangat rendah

Tingkat motivasi belajar siswa dikelompokkan atas dasar nilai skor minimal dan nilai skor maksimal, sehingga diperoleh distribusi responden motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Responden Motivasi Belajar Siswa

Interval Skor	Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Prosentase(%)
25,00% - ≤ 44,00%	Sangat rendah	2	3,7
44,00% - ≤ 63,00%	Rendah	27	50,0
63,00% - ≤ 81,00%	Tinggi	23	42,6
81,00% - ≤ 100,00%	Sangat tinggi	2	3,7
Total		54	100,0

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden dengan tingkat motivasi belajar siswa sangat rendah sebesar 3,7% (2 responden), rendah sebesar 50,0% (27 responden), pada tingkat tinggi sebesar 42,6% (23 responden) dan pada tingkat sangat tinggi sebesar 3,7% (2 responden), sehingga sebagian besar tingkat motivasi belajar siswa pada penelitian ini adalah rendah yaitu sebesar 50,0% (27 responden). Gambaran masing-masing aspek motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

2. Motivasi Intrinsik

Data diungkap dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar siswa pada aspek motivasi intrinsik dengan jumlah item sebanyak 18 item yang memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga diperoleh rentang minimal 18 dan rentang maksimal 72, dengan jarak sebaran 14.

Berikut perhitungan secara lengkapnya:

Range = data maksimal – data minimal
 Maksimal = $4 \times 18 = 72$
 Minimal = $1 \times 18 = 18$
 Range = maksimal – minimal = $72 - 18 = 54$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Range}}{4} = \frac{54}{4} = 13,5 = 14$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 3. Kategorisasi Aspek Motivasi Intrinsik

Interval Skor	Kategori
59 - ≤ 72	Sangat Tinggi
45 - < 59	Tinggi
32 - < 45	Rendah
18 - < 32	Sangat rendah

Tingkat motivasi belajar siswa dalam aspek motivasi intrinsik dikelompokkan atas dasar nilai skor maksimal dan nilai skor minimal, sehingga berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden pada aspek motivasi intrinsik sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Responden pada Aspek Motivasi Intrinsik

Aspek Motivasi Intrinsik	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat rendah	4	7,4
Rendah	28	51,9
Tinggi	19	35,2
Sangat tinggi	3	5,6
Total	54	100,0

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa responden pada aspek motivasi intrinsik sangat rendah sebesar 7,4% (4 responden), rendah sebesar 51,9% (28 responden), pada tingkat tinggi sebesar 35,2% (19 responden) dan pada tingkat sangat tinggi sebesar 5,6% (3 responden), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini pada aspek motivasi intrinsik adalah pada tingkat rendah yaitu sebesar 51,9% (28 responden).

3. Motivasi Ekstrinsik

Data diungkap dengan menggunakan kuesioner motivasi belajar siswa aspek motivasi ekstrinsik dengan jumlah item sebanyak 14 item yang memiliki skor tertinggi 4 dan skor terendah 1, sehingga diperoleh rentang minimal 14 dan rentang maksimal 56, dengan jarak sebaran 11.

Berikut perhitungan secara lengkapnya:

$$\text{Range} = \text{data maksimal} - \text{data minimal}$$

$$\text{Maksimal} = 4 \times 14 = 56$$

$$\text{Minimal} = 1 \times 14 = 14$$

$$\text{Range} = \text{maksimal} - \text{minimal} = 56 - 14 = 42$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Range}}{4} = \frac{42}{4} = 10,5 = 11$$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 5. Kategorisasi Aspek Motivasi Ekstrinsik

Interval Skor	Kategori
46 - ≤ 56	Sangat Tinggi
35 - < 46	Tinggi
25 - < 35	Rendah
14 - < 25	Sangat rendah

Tingkat motivasi ekstrinsik dikelompokkan atas dasar nilai skor minimal dan nilai skor maksimal, sehingga berdasarkan hasil penelitian diketahui distribusi responden pada aspek motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Responden pada Aspek Motivasi Ekstrinsik

Aspek Motivasi Ekstrinsik	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat rendah	2	3,7
Rendah	21	38,9
Tinggi	30	55,6
Sangat tinggi	1	1,9
Total	54	100,0

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa responden pada aspek motivasi ekstrinsik dalam motivasi belajar siswa sangat rendah sebesar 3,7% (2 responden), rendah sebesar 38,9% (21 responden), pada tingkat tinggi sebesar 55,6% (30 responden) dan pada tingkat sangat tinggi sebesar 1,9% (1 responden), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini pada aspek motivasi ekstrinsik adalah pada tingkat tinggi yaitu sebesar 55,6% (30 responden).

4. Gambaran Umum Prestasi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai standar KKM mata pelajaran Ekonomi siswa SMP Negeri 2 Batealit kelas VIII adalah 65. Nilai rata-rata mata pelajaran Ekonomi sebesar 80,3 dimana nilai terendah sebesar 70,0 dan nilai tertinggi sebesar 94,0, sehingga diperoleh rentang minimal 70 dan rentang maksimal 94,0.

Berikut perhitungan secara lengkapnya:

Range = data maksimal – data minimal

Maksimal = 94

Minimal = 70

Range = maksimal – minimal = 94 – 70 = 24

Panjang kelas interval = $\frac{\text{Range}}{4} = \frac{24}{4} = 6$

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas, maka dapat dibuat kategori sebagai berikut:

Tabel 7. Kategorisasi Prestasi Mata Pelajaran Ekonomi

Interval Skor	Kategori
88 - ≤ 94	Sangat Tinggi
82 - < 88	Tinggi
76 - < 82	Rendah
70 - < 76	Sangat rendah

Prestasi belajar siswa dikelompokkan atas dasar nilai terendah dan nilai tertinggi, sehingga berdasarkan perhitungan tersebut, gambaran distribusi prestasi belajar siswa dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Distribusi Responden Menurut Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi

Prestasi Belajar	Frekuensi	Prosentase(%)
Sangat rendah	12	22,2
Rendah	20	37,0
Tinggi	16	29,6
Sangat tinggi	6	11,1
Total	54	100,0

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa distribusi responden menurut prestasi belajar mata pelajaran ekonomi pada kriteria sangat rendah sebesar 22,2% (12 responden), rendah sebesar 37,0% (20 responden), pada tingkat tinggi sebesar 29,6% (16 responden) dan pada tingkat sangat tinggi sebesar 11,1% (6 responden), sehingga sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki prestasi belajar pada tingkat rendah yaitu sebesar 37,0% (20 responden).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan dugaan sementara berdasarkan hipotesis dalam penelitian menunjukkan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi mata pelajaran ekonomi di SMP Negeri 2 Batealit Tahun Ajaran 2012/2013.
2. Motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Ekonomi pada siswa SMP Negeri 2 Batealit Jepara Tahun Ajaran 2012/2013 menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi yang rendah.
3. Prestasi belajar yang diraih oleh siswa SMP Negeri 2 Batealit Jepara Tahun Ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Ekonomi menunjukkan hasil bahwa mayoritas memiliki prestasi belajar dalam kategori rendah dengan nilai terendah sebesar 70 dan nilai tertinggi sebesar 94 (nilai yang diberikan tidak menunjukkan kompetensi yang sebenarnya).

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. 2002. *Tes Prestasi, Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: PPLPTK Depdikbud.
- Hadi, S. 2000. *Metodelogi Research*. Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Prestasi Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Nashar.2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- W.S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Wasty Soemanto. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Rineka Cipta.